



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)**

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba

**Sudianto Sudianto**  
Universitas Ibnu Sina, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jul 05<sup>th</sup>, 2022  
Revised Des 29<sup>th</sup>, 2022  
Accepted Jun 17<sup>th</sup>, 2023

#### Keyword:

Kinerja keuangan  
Return on equity  
Pertumbuhan laba

### ABSTRACT

Kinerja keuangan menjadi salah satu cara untuk melihat apakah sebuah perusahaan memiliki keuangan yang sehat atau tidak. Selain itu, prediksi pertumbuhan laba juga menjadi alat untuk melihat prospek keuntungan perusahaan di masa depan, yang membantu dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan Return On Equity terhadap pertumbuhan laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (independen). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan dari seluruh Bank periode 2019-2021 yang listingnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap pertumbuhan laba, sehingga dalam memprediksi pertumbuhan laba suatu perusahaan, diperlukan analisis rasio keuangan yang lain.



© 2023 The Authors. Published by IICET.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Sudianto Sudianto,  
Universitas Ibnu Sina  
Email: [sudianto06@gmail.com](mailto:sudianto06@gmail.com)

### Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi persaingan antar perusahaanpun semakin ketat. Agar perusahaan dapat bertahan dari persaingan yang semakin ketat, maka perusahaan harus mampu bersaing dan berkembang. Menurut Juliana dan Sulardi didalam (Adisetiawan, 2012) menyatakan bahwa Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Sehingga kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan maka, laporan tentang keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat dilupakan (Siswati, 2021). Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolok ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja. Mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas. Evaluasi kinerja keuangan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan, melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai (Harahap, 2018). Melalui laporan keuangan juga menjadi pertimbangan bagi para investor untuk mengambil keputusan apakah akan menanamkan saham diperusahaan tersebut atau tidak.

Menurut (Mohammad Sofyan, 2019) yang mengutip tulisan Hanafi dan Halim (2007) Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja merupakan usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Pongoh, 2013). Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat dari laporan keuangan berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis terjadi. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah penyedia informasi yang penting bagi users of information (Salman & Kamila, 2022). Pencatatan pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi dinyatakan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan memerlukan alat ukur beberapa rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Leverage/ solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas/Rentabilitas (Faisal et al., 2017). Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih; Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki; Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil; Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Munawir, 2012).

Dalam (Irawati, 2012) menulis pendapat Irmayanti tentang pertumbuhan laba, yaitu suatu pola Peningkatan dan atau penurunan laba suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Dalam penelitiannya Irawati menemukan bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang tinggi. Laba biasanya dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Pihak investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memperoleh laba yang lebih tinggi dibandingkan laba yang lebih rendah. Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah.

Menurut (Indriyani, 2015) Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun dan dihitung dengan cara mengurangkan laba tahun sekarang dengan laba tahun lalu dibagi dengan laba tahun lalu. Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan terhadap pertumbuhan laba sudah banyak dilakukan, contohnya (Ifitah Hidayati, 2020) yang telah melakukan penelitian menemukan bahwa variabel current ratio (CR), debt ratio (DR), total asset turnover (TATO) dan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sedangkan variabel gross profit margin (GPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. (Indriyani, 2015) menulis bahwa secara parsial return on asset (ROA) yang berpengaruh seara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel curent ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, variabel (current ratio, debt to asset ratio, total asset tuover dan return on asset) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Rasio keuangan yang terdiri dari current ratio, debt to asset ratio, total asset tuover dan return on asset mempunyai kontribusi sebesar 25% dalam mempengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan selebihnya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sehingga dalam Penelitian ini hanya meneliti Return On Equity terhadap pertumbuhan laba.

Kinerja keuangan adalah evaluasi suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Kinerja keuangan diukur melalui berbagai rumus dan formula yang memungkinkan Anda untuk mengetahui efektivitas perusahaan. Secara internal, kinerja keuangan diperiksa untuk menentukan tolak ukur atau pencapaian perusahaan saat ini. Bagi eksternal, kinerja keuangan dianalisis untuk menentukan peluang investasi potensial dan untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak bagi pihak eksternal tersebut (Admin, 2021). Menurut (Fahmi, 2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang

dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan beberapa rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Leverage/ solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas/Rentabilitas dan Rasio Penilaian.

Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Kinerja keuangan memiliki fungsi sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasinya, sehingga dalam dunia bisnis akan diketahui sejauh mana dan selama berapa periode sebuah perusahaan dapat mempertahankan stabilitasnya (Khaula Senastri, 2020). Fungsi dari penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan menurut (Saragih, 2018) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek melalui aset, kas dan bank yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas/leverage berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh kewajiban perusahaan melalui total aset dan ekuitas perusahaan. Rasio profitabilitas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui total aset, total ekuitas, dan total penjualan yang dimiliki perusahaan (Saragih, 2018). Selanjutnya rasio aktivitas ialah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan total aktivitya dalam menghasilkan penjualan bersih (Adisetiawan, 2012).

Evaluasi kinerja keuangan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan, melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai. Melalui laporan keuangan juga menjadi pertimbangan bagi para investor untuk mengambil keputusan apakah akan menanamkan saham diperusahaan tersebut atau tidak. Untuk mengetahui rasio likuiditas yakni dengan *current ratio* perbandingan aktiva lancar dengan dengan utang lancar. *Current ratio* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban financial jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban financial jangka pendeknya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{kali} \quad \text{Rasio}$$

Rasio solvabilitas atau dengan *Debt to equity ratio* (DER), dengan rasio ini akan menunjukkan seberapa besar tingkat penggunaan modal sendiri terhadap aktiva. Dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi tingkat resiko kerugian akan tetapi semakin tinggi pula peluang peningkatan pertumbuhan laba.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} = \dots \% \quad \text{Rasio}$$

Rasio profitabilitas bisa menggunakan beberapa rasio, yakni rasio Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). kali ini kita akan menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM) yakni mengukur setiap rupiah laba yang dihasilkan dari setiap satu rupiah penjualan. Dengan kata lain menggambarkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan setelah pajak. Menurut (Purwanto & Bina, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin besar NPM maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemilik Saham}} \times 100 \quad \text{Rasio}$$

Selanjutnya rasio aktivitas diukur dengan Total Asset Turnover (TAT) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan total hasil penjualan bersih (Purwanto & Bina, 2016). Purwanto melanjutkan bahwa semakin tinggi hasil TAT maka semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan lebih banyak penjualan peraset. Tingkat perputaran aset yang cepat dapat

meningkatkan laba bersih perusahaan, dengan begitu perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang dapat berdampak terhadap penjualan (Purwanto & Bina, 2016).

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{kali} \quad \text{Rasio}$$

Rumusan atau formula perhitungan rasio-rasio tersebut bisa diambil dari laporan keuangan, melalui laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Dengan demikian maka perusahaan dapat melihat sejauh mana kinerja perusahaan berkembang termasuk kinerja keuangan perusahaan. (Irawati, 2012) menulis pendapat Irmayanti tentang pertumbuhan laba, yaitu suatu pola Peningkatan dan atau penurunan laba suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Lebih lanjut Irawati menulis bahwa Pertumbuhan laba kemungkinan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan itu berarti perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh. Jika perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang tinggi, maka hal ini akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Maka dari itu, pertumbuhan laba menjadi hal yang krusial dalam perusahaan. Dalam penelitiannya Irawati menemukan bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Informasi tentang laba merupakan hal yang penting dalam laporan keuangan perusahaan dan menjadi perhatian khusus bagi pihak luar seperti investor. Investor hanya akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi, atau perusahaan yang memiliki tren kenaikan laba yang signifikan dari tahun ke tahun (Sadiah & Priyadi, 2015).

Pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. (Adisetiawan, 2012) dalam penelitiannya Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba menemukan bahwa variabel Operating Income to Total Assets (OITL) dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel Working Capital to Total Asset (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI), Total Asset Turnover (TAT), dan Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan kemampuan prediksi dari keenam variabel tersebut sebesar 4,4%. Laporan keuangan memuat informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan dan posisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Kedua informasi ini sangat berguna bagi para pelaku bisnis maupun pengambil keputusan. Para investor terlebih dahulu memeriksa informasi tersebut dan melihat apakah *return* yang akan dihasilkan prospektif atau tidak, sebelum memutuskan menanamkan modalnya di suatu perusahaan (Brigham., Eugene, F., and Michael C, 2015).

Dalam Financial Accounting Standards Board Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises dijelaskan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen suatu perusahaan telah melakukan tanggung jawab pengelolaannya kepada pemilik (pemegang saham) dalam hal penggunaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya (Financial Accounting Standards Board, 2002). Manajemen suatu perusahaan secara berkala bertanggung jawab kepada pemilik (pemegang saham) tidak hanya untuk menjaga dan menyimpan sumber daya perusahaan tetapi juga untuk menggunakannya secara efisien dan menguntungkan serta untuk melindungi perusahaan dan para pemegang saham dari situasi ekonomi yang tidak menguntungkan seperti inflasi atau deflasi, perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Informasi pendapatan biasanya menjadi fokus untuk menilai kapabilitas atau akuntabilitas manajemen. Manajemen, pemilik, dan lainnya menekankan kinerja atau profitabilitas perusahaan dalam menggambarkan bagaimana manajemen telah melaksanakan akuntabilitas kepengurusannya. Dalam penelitian (Silfi, 2016) menyimpulkan bahwa struktur modal, likuiditas dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. (Silfi, 2016) menulis bahwa salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang tinggi.

Laba biasanya dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Pihak investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memperoleh laba yang lebih tinggi dibandingkan laba yang lebih rendah. Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah. Selain itu, pertumbuhan laba dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai kesempatan untuk berkembang dan bertumbuh terhadap laba, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik (Sadiah & Priyadi, 2015). menurut Collins dan Kothari didalam (Arisonda, 2018) pertumbuhan laba dapat diketahui dengan mengukur *market to book ratio*. Market to book ratio adalah

perbandingan antara nilai pasar per lembar saham biasa dengan nilai buku per lembar saham ekuitas. Nilai pasar per lembar saham biasa mencerminkan kinerja perusahaan di mata masyarakat umum, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor non finansial seperti pilihan dan tingkah laku dari mereka yang terlibat dipasar, suasana psikologi yang ada dipasar, sengitnya perang pengambilalihan, perubahan ekonomi, perkembangan industri, kondisi politik, dan sebagainya. Sedangkan nilai buku per lembar saham ekuitas mencerminkan nilai ekuitas pemilik yang tercatat pada neraca perusahaan, dan mencerminkan klaim pemilik yang tersisa atas suatu aktiva (Nur Fadhila Amri, 2019). sedangkan menurut (Indriyani, 2015) Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun dan dihitung dengan cara mengurangkan laba tahun sekarang dengan laba tahun lalu dibagi dengan laba tahun lalu.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}$$

Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya (Dira & Astika, 2014). Saat meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, (Iftitah Hidayati, 2020) menemukan bahwa variabel *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), *total asset turnover* (TATO) dan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sedangkan variabel *gross profit margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. (Indriyani, 2015) menulis bahwa secara parsial *return on asset* (ROA) yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Sedangkan variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, variabel (*current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset* mempunyai kontribusi sebesar 25% dalam mempengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan selebihnya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan Return On Equity terhadap pertumbuhan laba.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku, opini-opini, dari suatu populasi dengan meneliti sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Dari sampel ini peneliti melakukan generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang populasi itu. (Creswell, 2010). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan dari seluruh Bank periode 2019-2021 yang listingnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang didapat dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Bank yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independennya adalah Return On Equity (ROE), selain itu karena ingin melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap prediksi pertumbuhan laba, maka penulis akan menghitung atau melakukan penelitian terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan begitu kita dapat melihat apakah terdapat pengaruh ROE terhadap prediksi pertumbuhan laba.

## Hasil dan Pembahasan

Data Summary Output Tabel 1, dapat dilihat nilai multiple R sebesar 0,091 yang menunjukkan korelasi antara Return On Equity (ROE) dengan pertumbuhan laba sangat rendah, mengacu pada tabel kategori korelasi di atas. Nilai Koefisien determinasi sebesar 0,027, yang berarti bahwa variabel X yaitu Return On Equity (ROE) dapat menjelaskan variabel Y yaitu pertumbuhan laba sebesar 0,027, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 1. Summary Output

| SUMMARY OUTPUT               |              |
|------------------------------|--------------|
| <i>Regression Statistics</i> |              |
| Multiple R                   | 0,091285986  |
| R Square                     | 0,008333131  |
| Adjusted R Square            | -0,027083543 |
| Standard Error               | 1,361713855  |
| Observations                 | 30           |

Tabel 2. Kategori Korelasi

| Kategori Korelasi |               |
|-------------------|---------------|
| 0,00-0,199        | sangat rendah |
| 0,220-0,399       | rendah        |
| 0,40-0,599        | sedang        |
| 0,60-0,799        | kuat          |
| 0,80-1,00         | sangat kuat   |

Tabel 3. Annova

|            | <i>df</i> | <i>SS</i>   | <i>MS</i>   | <i>F</i>    | <i>Significance F</i> |
|------------|-----------|-------------|-------------|-------------|-----------------------|
| Regression | 1         | 0,436286885 | 0,436286885 | 0,235288362 | 0,631403597           |
| Residual   | 28        | 51,91940942 | 1,854264622 |             |                       |
| Total      | 29        | 52,3556963  |             |             |                       |

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,6314 >$  dari nilai alfa  $0,05$ , yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sehingga bisa dikatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bionda & Mahdar, 2017) yang menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan, penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh yang (Handayani et al., 2021) menyatakan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian lain yang lebih luas cakupannya dan dapat dipahami bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang dapat digunakan sebagai indikator yang mampu mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa seiring berkembangnya zaman dan teknologi persaingan antar perusahaanpun semakin ketat. Agar perusahaan dapat bertahan dari persaingan yang semakin ketat, maka perusahaan harus mampu bersaing dan berkembang, sehingga dengan analisis data menggunakan alat analisis regresi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan Return On Equity (ROE) suatu perusahaan terhadap pertumbuhan labanya. Dengan demikian, untuk memprediksi pertumbuhan laba suatu perusahaan di masa depan, diperlukan rasio-rasio keuangan yang lain selain Return on Equity (ROE).

## Referensi

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669–681.
- Admin. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan: Cara Analisis, Indikator, & Faktor. *Rusdionoconsulting.Com*. <https://www.rdnconsulting.co.id/?s=Bagi+eksternal%2C+kinerja+keuangan+dianalisis+untuk+menentukan+peluang+investasi+potensial+dan+untuk+menentukan+apakah+suatu+perusahaan+layak+bagi+pihak+eksternal+tersebut>
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *ADVANCE*, 5(2), 42–47.

- Barlian, R. S. (2003). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Literata Lintas Media.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 34–49.
- Brigham., Eugene, F., and Michael C, E. (2015). *Financial Management Theory and Practice*, 11th Edition. Thomson and South Western.
- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Alfabeta, Bandung.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6–15.
- Financial Accounting Standards Board. (2002). *Financial Accounting Standards Board: Statements of Financial Accounting Concepts*. John Wiley.
- Handayani, F., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 88–97.
- Harahap, M. (2018). Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk. Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan.
- Iftitah Hidayati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Indriyani, I. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343–358.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Khaula Senastri. (2020). Kinerja Keuangan: Pengertian, Penilaian Dan Fungsinya Bagi Sebuah Bisnis. *Accurate.Id*. <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-kinerja-keuangan/>
- Mohammad Sofyan. (2019). Analisis Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, Volume 17 Nomor 2.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nur Fadhila Amri. (2019). Market To Book Ratio (MBR), Apa Itu? *Akuntansi : Segala Hal Tentang Akuntansi*. <https://www.e-akuntansi.com/market-to-book-ratio-mbr/>
- Pongoh, M. (2013). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Purwanto, A., & Bina, C. R. (2016). Analysis of financial ratio towards earning growth in mining companies. *Universal Journal of Industrial and Business Management*, 4(3), 81–87.
- Sadiah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh leverage, likuiditas, size, pertumbuhan laba dan IOS terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(5).
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Salman, S., & Kamila, K. (2022). Laporan Keuangan Penjualan dan Perpajakan. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3133–3140.
- Saragih, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 66–72.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba. *VALUTA*, 2(1), 17–26.
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 63–73.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.